PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan aktivitas ekonomi, sosial, dan transportasi di Kota Parepare mendorong peningkatan pergerakan kendaraan dan mobilitas masyarakat secara signifikan. Sebagai salah satu kota pelabuhan utama di Sulawesi Selatan, Parepare mengalami pertumbuhan kawasan perkotaan yang cukup pesat, yang secara langsung berdampak pada kinerja infrastruktur jalan (Jusman & Ipu, 2024). Salah satu ruas jalan yang sering mengalami gangguan lalu lintas akibat meningkatnya aktivitas adalah Jalan Baso Daeng Patompo, yang berfungsi sebagai jalur penghubung antara kawasan permukiman, pusat perdagangan, fasilitas publik, serta akses ke area pesisir.

Seiring bertambahnya intensitas penggunaan jalan, muncul berbagai aktivitas di sepanjang tepi jalan yang berpotensi menjadi hambatan samping, seperti parkir kendaraan di badan jalan, aktivitas keluar masuk kendaraan dari pertokoan dan bangunan komersial, pergerakan pejalan kaki, serta keberadaan pedagang kaki lima. Hambatan-hambatan tersebut dapat menyebabkan penurunan kecepatan kendaraan, antrean lalu lintas, hingga menurunnya tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan (Rompis dkk, 2024).

Menurut pedoman Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 2014, hambatan samping merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kapasitas dan tingkat pelayanan jalan. Hambatan samping yang tinggi akan menurunkan kapasitas efektif ruas jalan dan meningkatkan derajat kejenuhan, yang pada akhirnya mengurangi kinerja jalan secara keseluruhan. Kinerja jalan yang rendah ditandai oleh meningkatnya waktu tempuh, berkurangnya kecepatan rata-rata, serta turunnya *Level of Service* (LOS).

Kondisi tersebut sangat relevan di Jalan Baso Daeng Patompo, yang pada jam-jam sibuk sering mengalami kepadatan akibat kombinasi antara volume lalu lintas yang tinggi dan hambatan samping yang tidak terkendali. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian yang mendalam untuk menganalisis pengaruh hambatan samping terhadap kinerja jalan pada ruas ini dengan menggunakan pendekatan MKJI 2014, yang secara khusus memberikan pedoman dalam mengevaluasi kapasitas jalan perkotaan berdasarkan kondisi aktual di lapangan.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara tingkat hambatan samping dan kinerja jalan, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan penataan ruang jalan dan manajemen lalu lintas di Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan efisiensi transportasi dan keselamatan pengguna jalan secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat hambatan samping yang terjadi pada Jalan Baso Daeng Patompo, Kota Parepare?
2. Bagaimana kapasitas jalan pada ruas Jalan Baso Daeng Patompo berdasarkan kondisi aktual di lapangan?
3. Seberapa besar pengaruh hambatan samping terhadap kapasitas jalan pada Jalan Baso Daeng Patompo, Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat hambatan samping yang terjadi pada Jalan Baso Daeng Patompo, Kota Parepare

2. Mengetahui kapasitas jalan pada ruas Jalan Baso Daeng Patompo berdasarkan kondisi aktual di lapangan
3. Mengetahui pengaruh hambatan samping terhadap kapasitas dan tingkat pelayanan Jalan Baso Daeng Patompo

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, Batasan masalah akan ditetapkan untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian dan membatasi parameter yang akan dibahas. Batasan masalah yang akan di bahas antara lain sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian pada jalan baso daeng patompo hingga jalan sulawesi
2. Hambatan Samping yang dimaksud adalah kendaraan yang parkir di bahu atau badan jalan, kendaraan keluar masuk sisi jalan
3. Analisa kinerja ruas jalan menggunakan jam puncak dari 3 hari waktu penelitian